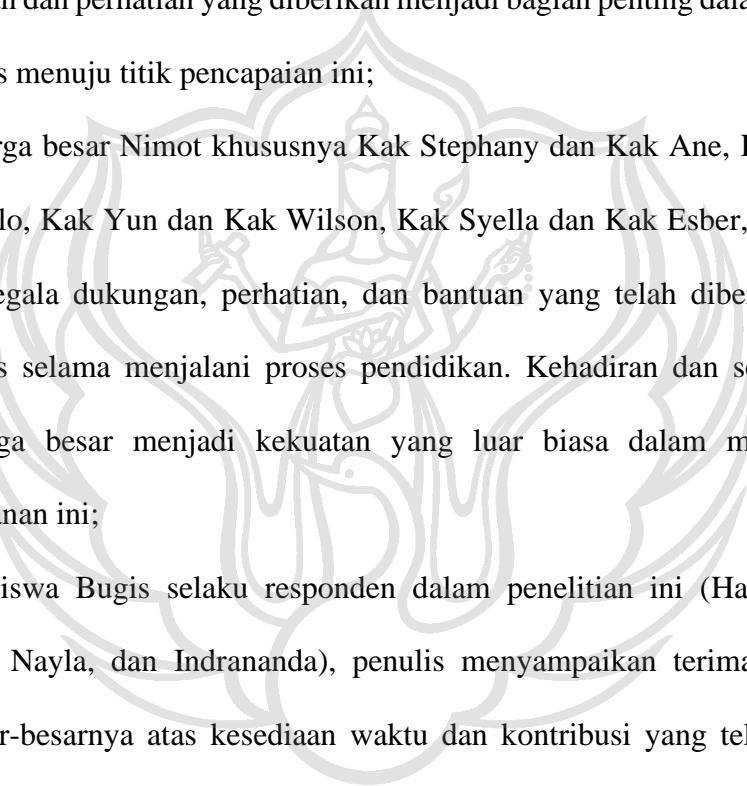


KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Pemaknaan Lagu ‘Tana Ogi Wanuakku’ Melalui Analisis Semiotika dan Interpretasi Mahasiswa Bugis di ISI Yogyakarta” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan ketulusan hati selalu memberikan dukungan, arahan, serta nasihat yang berarti bagi penulis. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kepercayaan beliau terhadap kemampuan dan perjalanan akademik penulis. Berkat bimbingan dan perhatian beliau, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;

5. Galih Pangestu Jati, S.S., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan berharga, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dedikasi dan perhatian yang membantu penulis memperkaya wawasan serta mematangkan cara berpikir dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Mama (Rita Nimot), Kakak (Mas Andri), dan Bapak (Alm. Agus Samsu). Untuk Mama tercinta, sosok ibu sekaligus ayah yang tidak pernah berhenti berjuang. Terima kasih atas doa, ketegaran, dan kasih sayang yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis hingga mampu mencapai titik ini. Untuk Kakakku tersayang, terima kasih atas pengorbanan, kesediaan menunda mimpi, dan kerja keras dalam membantu pembiayaan pendidikan penulis. Tanpa dukungan dan kesabaran kakak, perjalanan ini tidak akan mampu terwujud. Untuk Ayah tercinta yang telah mendahului kami, terima kasih atas cinta dan doa yang tetap hidup dalam hati. Semoga pencapaian ini dapat membuat Ayah tersenyum bangga dari tempat terbaik. Perjalanan ini bukan hanya milik penulis, tetapi milik kita bersama sebagai keluarga yang selalu menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis;
7. Tante Itha, terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Tante Itha atas segala bantuan, perhatian, serta doa yang tidak pernah berhenti sejak masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Setiap dukungan yang Tante Itha berikan sangat berarti bagi penulis. Kebaikan dan ketulusan Tante Itha menjadi salah satu kekuatan yang membuat penulis mampu bertahan dan melangkah hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Semoga Tuhan senantiasa membala setiap kebaikan Tante Itha;

- 
8. Keluarga besar Yitnomiharjo, khususnya Mba Ewi dan Mas Fatur, Mas Yoga dan Mba Dea, Mba Rina dan Mas Galih, Mba Putri dan Mas Agus, serta seluruh keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, dukungan, dan kebaikan hati selama penulis menempuh pendidikan. Terima kasih atas kontribusi dalam pembiayaan kuliah maupun kebutuhan lainnya yang memungkinkan penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan studi ini dengan baik. Setiap bantuan dan perhatian yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis menuju titik pencapaian ini;
 9. Keluarga besar Nimot khususnya Kak Stephany dan Kak Ane, Kak Seni dan Kak Elo, Kak Yun dan Kak Wilson, Kak Syella dan Kak Esber, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses pendidikan. Kehadiran dan semangat dari keluarga besar menjadi kekuatan yang luar biasa dalam menyelesaikan perjalanan ini;
 10. Mahasiswa Bugis selaku responden dalam penelitian ini (Hasnia, Qurais, Rafly, Nayla, dan Indrananda), penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan waktu dan kontribusi yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas keterbukaan dalam berbagi pengalaman, pandangan, dan pemaknaan yang sangat berharga, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kebaikan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan membawa berkah dalam setiap perjalanan kalian;

11. Sahabat sekaligus saudaraku, Tiara, Abel, dan Sasmita, terima kasih telah menjadi teman sekaligus saudara dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama menjalani kehidupan jauh dari rumah. Terima kasih atas tawa, dukungan, pelukan penguat, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini tidak terasa sendiri. Kehadiran kalian menjadi bagian berharga yang menguatkan penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan perjuangan ini hingga akhir;
12. Much Love Family (Mas Yeye, Mas Adit, Bang Rega, Mas Christo, Abel, dan Tiara), terima kasih telah menjadi keluarga di tanah rantau. Terima kasih atas tawa, kehangatan, dan semangat yang selalu kalian berikan di setiap masa sulit maupun bahagia. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh warna. Persahabatan kita adalah kekuatan besar yang membantu penulis bertahan dan melangkah hingga sampai pada pencapaian ini;
13. Teman-teman penulis di Maros, Sulawesi Selatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, doa, dan persahabatan yang tulus. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan kekuatan sejak awal perjalanan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini. Setiap perhatian dan motivasi yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menjalani proses panjang ini;
14. Rekan satu prodi, seluruh kerabat seangkatan, kakak-kakakku, maupun adik-adikku di Program Studi Seni Musik, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah kalian bagikan selama proses perkuliahan. Terima kasih atas kerja sama, canda tawa, dan pengalaman berharga yang telah menemani perjalanan akademik penulis. Kehadiran kalian

menjadi bagian penting yang memperkaya proses belajar dan bertumbuh di dunia musik hingga hari ini;

15. Mas Restu, terima kasih atas peran dan bantuannya selaku tukang print yang telah menjadi saksi perjalanan penulis sejak masa menjadi mahasiswa baru hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini. Mas Restu selalu hadir dengan kesabaran, bantuan, dan kerelaan yang tidak pernah berubah, bahkan di saat penulis datang di waktu-waktu yang mendesak. Dukungan sederhana namun tulus tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses studi penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan kedepannya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di bidang seni musik terutama pada lagu daerah.

Yogyakarta, 15 Desember 2025

Audina Samsu Pratiwi

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pemaknaan lagu daerah Bugis berjudul “Tana Ogi Wanuakku” karya Anci Laricci melalui analisis semiotika Roland Barthes serta interpretasi mahasiswa Bugis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Lagu ini dipilih karena memiliki kedekatan emosional yang kuat bagi para mahasiswa perantau Bugis dan merepresentasikan nilai budaya mengenai perjuangan, penghormatan kepada orang tua, serta kerinduan terhadap kampung halaman. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dua fokus analisis, yaitu analisis musikologi berdasarkan teori Leon Stein untuk mengidentifikasi struktur bentuk lagu, serta analisis semiotika untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam teks lagu. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen terhadap notasi dan lirik lagu serta wawancara semi-terstruktur dengan lima mahasiswa Bugis ISI Yogyakarta sebagai partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Tana Ogi Wanuakku” memiliki struktur bentuk lagu dua bagian (binary form) A-A`-B-B` yang didukung oleh melodi bertahap dan progresi akor yang stabil, menciptakan nuansa emosional reflektif dan melankolis. Analisis semiotika mengungkap bahwa pada level denotasi lagu ini menggambarkan perjalanan seorang perantau, pada tingkat konotasi menampilkan perjuangan, kerinduan, dan pengorbanan bagi keluarga, sedangkan pada ranah mitos, lagu ini merefleksikan nilai budaya Bugis seperti siri’ na pacce, penghormatan terhadap orang tua, dan keyakinan bahwa merantau merupakan bentuk menjaga martabat. Sementara itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa Bugis memaknai lagu ini sebagai sumber motivasi, penguat identitas budaya, serta pengingat tujuan merantau. Dengan demikian, lagu ini berfungsi bukan hanya sebagai karya musik daerah, melainkan sebagai media ekspresi identitas dan ikatan emosional bagi perantau Bugis.

Kata kunci: Semiotika, Tana Ogi Wanuakku, Lirik, Interpretasi, Mahasiswa.

ABSTRACT

This research explores the meaning of the Bugis regional song “Tana Ogi Wanuakku” by Anci Laricci through Roland Barthes’ semiotic analysis and the interpretation of Bugis students studying at the Indonesian Institute of the Arts (ISI) Yogyakarta. The song is closely connected to the emotional experience of Bugis migrants and reflects cultural values related to perseverance, respect for parents, and longing for homeland. A qualitative descriptive approach was employed, combining musicological analysis based on Leon Stein’s theoretical framework to examine the song’s structural form, and semiotic analysis to interpret the denotative, connotative, and mythic meanings embedded in the lyrics. Data were collected through document analysis of the musical notation and lyrics, as well as semi-structured interviews with five Bugis students at ISI Yogyakarta. The findings reveal that “Tana Ogi Wanuakku” is structured in a two-part binary form (A-A’-B-B’) supported by stepwise melodic progression and stable harmonic patterns that produce a reflective and melancholic emotional atmosphere. The semiotic analysis indicates that at the denotative level the song describes the journey of a migrant; at the connotative level it conveys themes of struggle, nostalgia, and sacrifice for family; and at the mythic level it reflects Bugis cultural values such as siri’ na pacce, filial devotion, and the belief that migration is a path to preserve dignity. Furthermore, interview results demonstrate that Bugis students perceive the song as a source of motivation, a reinforcement of cultural identity, and a reminder of their purpose in migrating. Therefore, the song functions not only as a regional musical work, but also as a medium of emotional expression and cultural identity for Bugis migrants.

Keyword: Semiotics, Tana Ogi Wanuakku, Lyrics, Interpretation, Students.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	14
BAB III	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Teknik pengumpulan data	23
C. Prosedur Penelitian.....	24
BAB IV	26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Analisis Bentuk Musik Tana Ogi Wanuakku.....	26
B. Analisis Lirik Lagu Tana Ogi Wanuakku	34
C. Wawancara Mahasiswa Bugis.....	58
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Periode A birama 1-8	27
Gambar 4. 2 periode A` birama 9-16	29
Gambar 4. 3 periode B birama 17-24.....	31
Gambar 4. 4 Periode B` birama 25-32	33
Gambar 4. 5 Lirik Lagu Tana Ogi Wanuakku	35



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Semiotika Pada Lirik Engkana' ri mabellae	36
Tabel 4. 2 Analisis Semiotika Pada Lirik Ri lippu wanua laeng	38
Tabel 4. 3 Analisis Semiotika Pada Lirik Deceng muaro usappa	39
Tabel 4. 4 Analisis Semiotika Pada Lirik Uwellai wanuakku	39
Tabel 4. 5 Analisis Semiotika Pada Lirik Tana Ogi wanuakku	41
Tabel 4. 6 Analisis Semiotika Pada Lirik Wanua tallessurekku	43
Tabel 4. 7 Analisis Semiotika Pada Lirik Indo' Ambo' malebbi'ku	43
Tabel 4. 8 Analisis Semiotika Pada Lirik Uwa' bokori ulao	44
Tabel 4. 9 Analisis Semiotika Pada Lirik Pura janci ri aleku	46
Tabel 4. 10 Analisis Semiotika Pada Lirik Singkerru ri atikku	47
Tabel 4. 11 Analisis Semiotika Pada Lirik Iyapa urewe' mattana Ogi	49
Tabel 4. 12 Analisis Semiotika Pada Lirik Uruntu'pi usappa e	50
Tabel 4. 13 Analisis Semiotika Pada Lirik Indo' Ambo' malebbi'ku	53
Tabel 4. 14 Analisis Semiotika Pada Lirik Aja' tapettu rennuang	53
Tabel 4. 15 Analisis Semiotika Pada Lirik Marillau ri Puangnge	54
Tabel 4. 16 Analisis Semiotika Pada Lirik Natepu winasakku	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik dapat dipandang sebagai sarana komunikasi yang menyimpan banyak makna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik dapat dipahami sebagai hasil olah seni dan pengetahuan dalam menyusun bunyi atau nada yang diatur secara terstruktur, baik dari segi hubungan waktu maupun perpaduannya. Susunan bunyi tersebut kemudian membentuk sebuah komposisi yang memiliki kesatuan, keseimbangan, ritme, melodi, serta harmoni. Dengan kata lain, musik merupakan rangkaian suara yang diatur sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan irama, nyanyian, dan keharmonisan yang dapat didengar (Hidayat, 2014). Tidak hanya itu, menurut (Iswari dalam (Harnia, 2021) musik dapat dipahami sebagai medium untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Melalui musik, seseorang dapat menyampaikan emosi serta pemikiran yang berhubungan dengan nilai dan norma budaya, sehingga karya tersebut mencerminkan identitas dan karakter masyarakat pendukungnya. Selain itu, sebagaimana dikemukakan (Nathaniel & Sannie dalam Harnia, 2021) musik juga berfungsi sebagai sarana bagi para musisi untuk memberikan penerangan, menghadirkan hiburan, sekaligus menjadi alat komunikasi.

Sebagai salah satu bentuk karya seni yang paling dekat dengan manusia, musik kerap dipahami bukan hanya sebagai susunan nada yang teratur, tetapi juga sebagai wujud ekspresi yang mampu menghadirkan pengalaman estetik bagi

pendengarnya. Dengan kata lain, musik tidak hanya sekadar rangkaian suara, tetapi hasil kreativitas manusia yang mengandung keseimbangan, kesatuan, dan makna. Dalam wujud yang lebih konkret, musik dapat diekspresikan dalam lagu. Lagu dapat dipahami sebagai perpaduan bunyi yang memiliki irama dengan permainan alat musik yang disajikan secara dinamis dan selaras. Gabungan tersebut berfungsi untuk menyampaikan gagasan maupun perasaan, serta memberikan kesan yang menenangkan dan menyenangkan bagi pendengarnya (Harnia, 2021). Sebagai bentuk karya seni yang memiliki struktur cukup rumit, sebuah lagu tersusun dari beragam elemen musical yang saling melengkapi hingga menghasilkan kesatuan yang padu, seperti melodi, ritme, harmoni, tempo, dinamika, dan lirik. Seluruh unsur tersebut mulai dari aspek melodi hingga teks lagu berperan sebagai rangkaian tanda yang memuat pesan serta makna yang tidak selalu tampak secara langsung. (Saleh et al., 2023).

Melodi berfungsi menyampaikan suasana dan emosi yang menjadi dasar sebuah lagu, sedangkan lirik berperan sebagai sarana untuk melihat pemikiran serta perasaan penciptanya. (Saleh et al., 2023). Ketika melodi dan lirik dipadukan, keduanya dapat menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan berbagai pesan yang bersifat mendalam dan rumit, baik yang berkaitan dengan isu sosial, politik, maupun perasaan emosional. (Musyahadah & Fajarini, 2025). Maka dari itu, lagu tidak semata-mata berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berperan sebagai media untuk mengungkapkan ide ataupun perasaan. Ekspresi dalam sebuah lagu dapat memuat berbagai jenis emosi, seperti kesedihan, kebahagiaan, kekecewaan, maupun bentuk perasaan lainnya (Lubis et al., 2021). Selain berfungsi sebagai

wadah untuk mengekspresikan berbagai emosi, lagu juga mampu menghadirkan pesan-pesan yang mencerminkan kondisi sosial tempat pendengarnya hidup dan berkembang.

Salah satu bentuk karya musik yang menegaskan hubungan erat antara lagu dan budaya adalah lagu daerah. Lagu daerah berfungsi sebagai media yang efektif untuk menggambarkan berbagai peristiwa, serta menjadi sarana pewarisan sejarah, adat, dan tradisi yang terus diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya Hasan (2017) (Narti et al., 2022). Melalui lagu daerah, seseorang dapat menelusuri dan memahami jejak budaya suatu masyarakat, termasuk nilai-nilai sejarah, kebiasaan, dan adat istiadat yang berkembang di daerah tersebut. (Narti et al., 2022). Dalam hal ini, masyarakat Bugis menganggap lagu adalah salah satu karya seni yang memiliki kedudukan penting sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa cinta terhadap tanah kelahiran. Lagu-lagu Bugis umumnya memuat muatan emosi yang mendalam, baik yang berkaitan dengan pengalaman sejarah, kisah percintaan, maupun nilai-nilai yang hidup dalam keseharian masyarakat. (Saleh et al., 2023). Kedekatan emosional yang hadir dalam lagu-lagu Bugis membuatnya tidak hanya dipahami sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai teks budaya yang terus dimaknai oleh pendengarnya. Melalui proses pemaknaan tersebut, setiap individu dapat menangkap pesan, nilai, serta pengalaman yang berkaitan dengan identitas dan latar sosialnya. Dengan demikian, pemahaman yang lebih utuh mengenai warisan budaya Bugis dapat dicapai, karena nilai-nilai tersebut terus diwariskan dan diekspresikan melalui berbagai lagu berbahasa Bugis. (Saleh et al., 2023). Dengan melibatkan semiotika dalam analisis lagu berbahasa Bugis, kita

dapat membuka jendela ke dalam dunia pemikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang tertanam dalam karya seni ini.

Lagu yang dipilih sebagai objek kajian penelitian ini adalah lagu daerah Bugis yang berjudul ‘Tana Ogi Wanuakku’ karya Anci Laricci. Lagu ini menggambarkan rasa cinta kepada tanah Bugis. Lagu ini menyimpan arti yang kuat bagi para perantau, terutama mereka yang meninggalkan kampung halaman, orang tua, dan keluarga demi mengejar keberhasilan di tempat yang jauh (Gamara, 2024). Lagu ini juga menggambarkan prinsip orang Bugis yang memiliki tekad kuat untuk tidak kembali sebelum mencapai keberhasilan. Karena itu, doa dari kedua orang tua menjadi sumber energi dan dorongan utama dalam menjalani perjuangan dalam meraih cita-cita. (Kilawati, 2023). Lagu ‘Tana Ogi Wanuakku’ juga merefleksikan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti pentingnya berpegang pada tujuan selama merantau, selalu memohon restu orang tua, menjaga ingatan terhadap kampung halaman, serta bersikap tekun dan pantang menyerah dalam berjuang (Adijah, 2020) dalam (Kilawati, 2023).

Selain memuat nilai-nilai karakter, lagu ‘Tana Ogi Wanuakku’ memiliki kedekatan emosional yang kuat bagi mahasiswa Bugis yang sedang menjalani kehidupan perantauan. Lagu ini tidak sekadar berfungsi sebagai karya musik daerah, tetapi juga menjadi sarana untuk menghidupkan kembali ingatan tentang kampung halaman, keluarga, serta identitas budaya yang mereka bawa ke lingkungan baru. Dalam kehidupan merantau, para mahasiswa Bugis sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tekanan akademik, perbedaan budaya, dan rasa rindu yang sulit diungkapkan. Dalam situasi-situasi tersebut, lagu ini kerap

mereka dengarkan sebagai bentuk pelarian emosional, baik ketika membutuhkan ketenangan, mencari motivasi, maupun sekedar melepas kerinduan terhadap rumah. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa lagu daerah tidak hanya sekedar hiburan, tetapi menyimpan fungsi sosial dan emosional yang penting, terutama bagi masyarakat Bugis. Bagi mereka yang hidup jauh dari tanah kelahiran, lagu daerah menjadi pengikat batin yang menjaga kedekatan dengan identitas budayanya. Hal ini terlihat jelas pada mahasiswa Bugis ISI Yogyakarta yang merasa bahwa ‘Tana Ogi Wanuakku’ berkaitan erat dengan pengalaman merantau mereka dan proses pencarian jati diri di lingkungan budaya yang berbeda. Melalui melodi dan liriknya, mahasiswa dapat mengekspresikan kerinduan terhadap daerah asal sekaligus meneguhkan kembali nilai dan pesan yang diwariskan orang tua mereka bahwa perjuangan tidak terlepas dari restu keluarga, cinta tanah Bugis, serta tekad untuk meraih keberhasilan sebelum kembali ke kampung halaman.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.) Bagaimana analisis musikologi pada lagu ‘Tana Ogi Wanuakku’?
- 2.) Bagaimana analisis semiotika pada lirik lagu ‘Tana Ogi Wanuakku’?
- 3.) Bagaimana interpretasi Mahasiswa Bugis ISI Yogyakarta terhadap lagu ‘Tana Ogi Wanuakku’?

C. Tujuan Penelitian

Dari penguraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.) Mengetahui analisis musikologi pada lagu ‘Tana Ogi Wanuakku’
- 2.) Mengetahui analisis semiotika pada lirik lagu ‘Tana Ogi Wanuakku’
- 3.) Mengetahui interpretasi Mahasiswa Bugis ISI Yogyakarta terhadap lagu ‘Tana Ogi Wanuakku’

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan perbendaharaan untuk penelitian selanjutnya yang berlingkup semiotika dan interpretasi. Dengan menggunakan teori Roland Barthes, penelitian ini menunjukkan bagaimana lagu daerah dapat dianalisis melalui analisis tiga lapis, yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Hasilnya dapat menjadi tambahan referensi untuk memahami bahwa lagu daerah tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga menyimpan pesan budaya, nilai, dan identitas masyarakat pendukungnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak. Bagi mahasiswa Bugis perantau, penelitian ini dapat membantu mereka lebih memahami makna yang terkandung dalam lagu Tana Ogi Wanuakku sekaligus memperkuat rasa keterhubungan dengan kampung halaman. Bagi

masyarakat umum, penelitian ini mengingatkan pentingnya melestarikan lagu daerah sebagai warisan budaya yang bernilai. Bagi pendidik dan praktisi seni, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau inspirasi dalam memperkenalkan kembali lagu daerah agar tetap relevan di tengah perkembangan zaman.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang memberikan gambaran dasar mengenai penelitian yang dilakukan. Isinya mencakup uraian latar belakang yang menjelaskan konteks dan urgensi masalah yang diteliti, rumusan masalah sebagai fokus pertanyaan yang ingin dijawab, tujuan penelitian yang menggambarkan arah capaian yang diharapkan, serta manfaat penlitian yang menguraikan kontribusi teoritis maupun praktis dari hasil penelitian. Bagian ini juga memuat penjelasan mengenai struktur penulisan skripsi secara keseluruhan. Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang menyajikan ringkasan kajian teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan langsung dengan topik yang dikaji. Sementara itu, landasan teori memuat konsep-konsep utama yang digunakan sebagai dasar analisis. Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan desain dan langkah-langkah penelitian secara terstruktur, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta prosedur pelaksanaan penelitian. Uraian dalam bab ini memberikan gambaran mengenai tahapan penelitian mulai dari perencanaan, proses memperoleh data, analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menyajikan paparan hasil analisis data yang

diperoleh selama penelitian. Pembahasan mencakup analisis struktur lagu “Tana Ogi Wanuakku”, penafsiran makna menggunakan semiotika Roland Barthes, dan hasil pemaknaan mahasiswa Bugis berdasarkan proses wawancara. Terakhir, Bab V Penutup berisi rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian sebagai kesimpulan akhir. Selain menyajikan inti dari temuan yang diperoleh, bab ini juga menawarkan saran bagi penelitian lanjutan maupun rekomendasi praktis untuk pihak terkait yang membutuhkan.

